

Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Analysis of the impact of Islamicity performance index and intellectual capital on the financial performance of commercial Islamic bank in Indonesia

Ruri Rahmaniari

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ruri.rahmaniari.ksy16@polban.ac.id

Ruhadi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ruhadi@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the extent to which Islamic banks in Indonesia apply sharia principles in carrying out their operational activities, by looking at the impact of the Islamicity Performance Index indicators, namely Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors-Employees Welfare Ratio, Islamic Income vs Non-Islamic Income, and also intellectual capital on the financial performance of Islamic Banks by using the profitability ratio as a measure of bank performance. Secondary data were obtained from financial reports published by Islamic Banks in Indonesia for the period 2010-2018. The results indicate that the Zakat Performance Ratio partially had a significant positive impact on ROA, the Equitable Distribution Ratio and intellectual capital have a partially significant negative impact on ROA, besides simultaneously the profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employees welfare ratio, Islamic income vs non-Islamic income, and intellectual capital have a significant impact on ROA.*

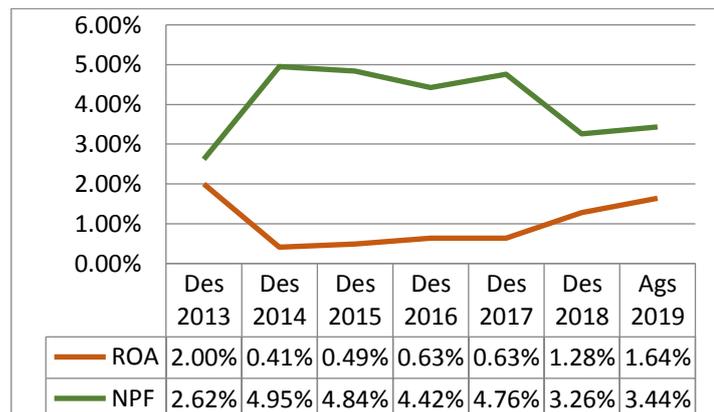
Keywords: *Intellectual Capital, Islamic Banks, Islamicity Performance Index.*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat muslim terbanyak di dunia. Jumlah masyarakat muslim di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (2010) adalah sebesar 87,18% dari total penduduk atau sejumlah 207.176.162 jiwa. Jumlah penduduk muslim yang cukup besar tersebut menciptakan potensi yang besar pula pada perkembangan bank syariah di Indonesia (Suhartanto, et al, 2018). Maka tidak heran jika perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah hingga Maret 2019 menunjukkan hasil yang positif pada asset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD). Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi nasional, baik tidaknya kondisi perbankan dapat berdampak juga pada seluruh sektor perekonomian (Setiawan et al., 2020). Oleh karena itu untuk mendorong perekonomian nasional di Indonesia, perbankan syariah perlu mendapatkan perhatian lebih.

Meskipun secara pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun pada setiap perkembangan pasti akan selalu diikuti dengan beberapa permasalahan, terutama mengenai kualitas kinerja perbankan Syariah (Setiawan, 2018). Saat ini kinerja perbankan syariah mengalami perlambatan. Terlihat dari *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang

terus meningkat demi sedikit dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1. Grafik *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada BUS tahun 2013-2019 (Statistik Perbankan Syariah OJK 2015, 2018, dan 2019)

Bersumber dari data Statistik Perbankan Syariah OJK dapat diketahui bahwa ROA pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun 2013 yang semula 2,00% menjadi 0,41% di tahun 2014 dan disertai dengan NPF yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 2,62% menjadi 4,95%. Penurunan ROA pada tahun 2014 dapat disebabkan oleh tingginya tingkat pembiayaan bermasalah yang ada pada BUS tidak disertai dengan pengembalian angsuran pembiayaan dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh BUS.

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat diukur berdasarkan indikator yang ada dalam pengukuran kesehatan bank syariah. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perbankan dapat dilihat dari segi profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan besarnya laba yang diperoleh dari kinerja tersebut. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka kondisi perusahaan juga akan semakin meningkat.

PBI No. 10/16/PBI/2008 menyatakan bahwa perbankan syariah ialah salah satu subsistem dalam perbankan di Indonesia yang menganut *dual banking system*. Dimana kegiatan usaha pada Perbankan Syariah didasari oleh tujuan, karakteristik, dan prinsip syariah. Namun demikian pada praktiknya, perbankan syariah belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip syariah yang seharusnya menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Bahkan penerapan sistem *profit and loss sharing* pun masih memiliki beberapa hambatan karena perbankan syariah enggan menempatkan sebagian besar portofolio assetnya pada pembiayaan berbasis *profit and loss sharing* (Budiono, 2017). Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, maka kinerja bank syariah perlu diukur dari segi tujuan syariah (Khasanah, 2016).

Salah satu pengukuran kinerja bagi perbankan syariah ialah indeks yang dikembangkan oleh Hameed et al., (2004) yakni *Islamicity Performance Index*. Indeks ini dikembangkan guna mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum, serta untuk membantu *stakeholders* dalam menilai kinerja bank syariah. *Islamicity Performance Index* terdiri dari tujuh indikator diantaranya adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *AAOFI index*.

Perbankan syariah saat ini masih kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi islam atau perbankan syariah (Asmalidar, 2016). Hal tersebut terlihat dari banyaknya karyawan bank syariah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan berbasis ekonomi syariah. Sehingga menyebabkan pertumbuhan perbankan syariah melambat. Seiring perubahan kondisi ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business*), penggunaan asset tidak berwujud lebih penting digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan

saat ini (Sawarjuwono & Kadir, 2003 dalam Aulia, 2018). Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang mampu meningkatkan posisi perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Dewanata et al., (2016) dan Khasanah (2016). Kedua penelitian ini menyatakan bahwa indikator *Islamicity Performance Index* dan modal intelektual secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUS. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *zakat performance ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian Dewanata et al., (2016) menyatakan bahwa zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Khasanah (2016) menyatakan bahwa jumlah pembayaran zakat tidak akan memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* dan modal intelektual pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria kelengkapan pada laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing bank syariah. Penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Dampak *Islamicity Performance Index* dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

Islamicity Performance Index

Islamicity Indices dirumuskan oleh Hameed et al., (2004) yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. *Islamicity Indices* dipecah menjadi dua indeks yakni *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity disclosure index* digunakan untuk mengukur seberapa baik perbankan syariah mengungkapkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sedangkan *Islamicity Performance Index* berkaitan dengan kinerja perusahaan, dimana indeks ini mengungkapkan nilai-nilai matrealistik dan spiritual yang ada dalam perbankan syariah. Indeks ini mengukur kinerja keuangan berdasarkan data yang ada pada laporan tahunan keuangan perusahaan, diantaranya adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors – employees welfare ratio*, *Islamic income vs non – Islamic income*, *Islamic investment vs non – Islamic investment* dan *AAOIFI index*.

Modal Intelektual

Modal intelektual ialah aset tidak berwujud (*intangible asset*). *Certified International management Accounting* (CIMA) pada tahun 2001 menyatakan bahwa modal intelektual yaitu hubungan baik, kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keahlian, serta kapasitas teknologi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Fitriyeni & Yurniwati, 2014). PSAK No. 19 revisi tahun 2010 menyatakan bahwa aset tidak berwujud dibagi menjadi dua, yakni aset tidak berwujud yang keberadaannya diatur melalui peraturan seperti hak cipta, hak sewa, dan hak paten. Serta aset tidak berwujud yang tidak dapat ditentukan masa berlakunya seperti merek dagang, inovasi, *goodwill*, dan lain-lain. Dalam menjaga daya saing perusahaan, modal intelektual berperan sebagai komponen penting bagi perusahaan untuk memberikan nilai tambah (Farihah & Setiawan, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Hijriyani & Setiawan, 2017). Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan, biasanya para pemangku kepentingan akan melakukan analisis rasio keuangan yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Dewanata et al., 2016). Terdapat berbagai instrumen kinerja keuangan yang masih digunakan hingga saat ini, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah nilai ROA pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan aktiva masih belum maksimal (Setyowati, 2019).

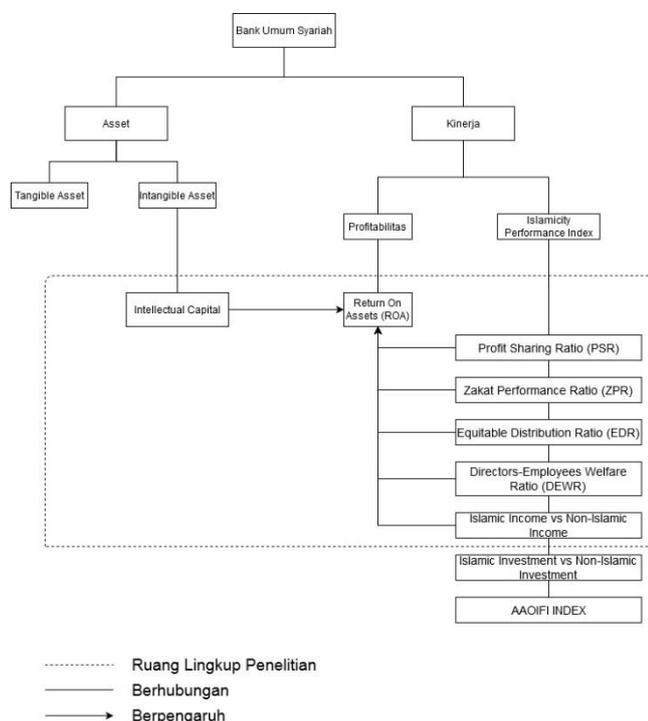
Stakeholder Theory

Teori stakeholder adalah teori yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (Ghazali, 2007 dalam Dewanata et al., 2016). *Stakeholder* atau pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan seperti karyawan, konsumen, masyarakat, investor, pemerintah, dan sebagainya. Perusahaan yang mampu menjaga hubungannya dengan *stakeholder* dan mengakomodasi keinginan *stakeholder* maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya (Dewanata et al., 2016).

Resource Based Theory

Resource Based Theory merupakan teori yang memprioritaskan peran sumber daya internal yang ketika kondisi tertentu dipenuhi akan membawa perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Mulyono, 2013). Perusahaan yang mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang kemudian akan mengarah kepada kinerja yang unggul (Ferreira et al., 2011; Fahy, 2000; Foss, 2011; Olala, 1999; Carmeli & Tishler, 2004, dalam Mulyono, 2013).

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, didapat hipotesis sebagai berikut:

1. Dampak *Profit Sharing Ratio* terhadap ROA
Profit sharing ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan menggunakan prinsip bagi hasil, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* atas total pembiayaan. Khasanah (2016) dan Dewanata et al., (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan. Maka penulis mengajukan hipotesis berikut:
 H_1 : *Profit Sharing Ratio* berdampak positif signifikan terhadap ROA.
2. Dampak *Zakat Performance Ratio* terhadap ROA
Hameed et al., (2004) mengungkapkan bahwa kinerja zakat dari bank syariah dapat diukur dengan seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih yang dimilikinya. Khasanah (2016) mengatakan bahwa *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun sebaliknya, Dewanata et al., (2016) mengatakan bahwa *zakat performance ratio* memiliki pengaruh positif terhadap ROA.
 H_2 : *Zakat Performance Ratio* berdampak positif signifikan terhadap ROA.
3. Dampak *Equitable Distribution Ratio* terhadap ROA.
Equitable distribution ratio menunjukkan kinerja distribusi pendapatan yang diperoleh kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Khasanah (2016) dan Dewanata et al., (2016) menyatakan bahwa *equitable distribution ratio* tidak memengaruhi kinerja keuangan. Maka penulis mengajukan hipotesis berikut:
 H_3 : *Equitable Distribution Ratio* berdampak positif signifikan terhadap ROA.
4. Dampak *Directors-Employees Welfare Ratio* terhadap ROA
Indikator ini menunjukkan perbandingan jumlah gaji direktur dengan jumlah dana yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi jumlah dana yang digunakan untuk gaji direktur dan jumlah dana yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Sabri & Suyudi (2019) menyatakan bahwa indikator *directors-employees welfare ratio* tidak memengaruhi kinerja keuangan bank. Maka penulis mengajukan hipotesis berikut:
 H_4 : *Directors-Employees Welfare Ratio* berdampak positif signifikan terhadap ROA.
5. Dampak *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap ROA
Indikator ini menunjukkan perbandingan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah baik pendapatan halal maupun tidak halal. Khasanah (2016) mengungkapkan bahwa perubahan nilai pada *Islamic income vs non-Islamic income* tidak akan memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Maka dari itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:
 H_5 : *Islamic income vs non-Islamic income* berdampak positif signifikan terhadap ROA.
6. Dampak Modal Intelektual terhadap ROA
Modal intelektual mampu meningkatkan posisi perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Modal Intelektual diukur dengan metode iB-VAICTM yang dikemukakan oleh Ulum (2013). (Dewanata et al., (2016), Khasanah (2016) serta Nawaz & Haniffa (2017) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dari itu penulis mengajukan hipotesis berikut:
 H_6 : Modal Intelektual berdampak positif signifikan terhadap ROA.
7. Dampak modal intelektual PSR, ZPR, EDR, DEWR, dan ISIR terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewanata et al., (2016) dan Khasanah (2016) menyatakan bahwa modal intelektual, PSR, ZPR, EDR, dan ISIR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA. Maka dari itu penulis mengajukan hipotesis berikut:

H₇ : Modal intelektual, PSR, ZPR, EDR, DEWR, dan ISIR secara simultan berdampak positif signifikan terhadap ROA.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena analisis dilakukan berdasarkan pada data yang dapat diukur dengan angka serta untuk mengetahui sifat dan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode verifikasi untuk mengetahui dampak *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Metode verifikasi merupakan metode penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian dan perhitungan statistik sehingga didapat hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data tersebut berasal dari laporan keuangan setiap Bank Umum Syariah yang dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK sampai dengan tahun 2019, yaitu sebanyak 14 unit. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2010-2018.
- b. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria kelengkapan dari laporan keuangan yang dibutuhkan adalah terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta catatan atas laporan keuangan.

Setelah melakukan proses penyeleksian sampel berdasarkan kriteria diatas, terdapat tujuh bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT BRISyariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, dan PT BCA Syariah.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai metode analisis data. Estimasi dilakukan dengan menggunakan *Software Eviews 11* dalam pengolahan data untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan *Software Microsoft Office Excel 2010* guna mempermudah pengelolaan data dalam pembuatan tabel, grafik, dan sebagainya. Metode panel memiliki tujuan untuk memperoleh suatu hasil estimasi yang lebih baik dengan terjadinya suatu peningkatan jumlah observasi yang berimplikasi terhadap peningkatan derajat kebebasan (Nuryanto & Pambuko, 2018). Adapun model persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga model data panel yang sering digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Variabel dan Definisi Operasional

Bagian yang memperjelas bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep merupakan definisi operasional. Berikut merupakan variabel independen dan variabel dependen

dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Sumber
<i>Profit Sharing</i> (PSR)	Menunjukkan besarnya pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil pada bank syariah.	Mudharabah + Musyarakah / Total pembiayaan	Rasio	Endah et al., 2016; Hameed et al., 2004
<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR)	Menunjukkan besarnya persentase pengelolaan zakat yang disalurkan oleh bank	Zakat / Net Asset	Rasio	Endah et al., 2016; Hameed et al., 2004
<i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR)	Menunjukkan bagaimana distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada para pemangku kepentingan.	Qardh and Donations + Labor Costs + Dividen + Net Income / Revenue - (Zakat + Tax)	Rasio	Endah et al., 2016; Hameed et al., 2004
<i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> (DEWR)	Menginfikasikan jumlah dana yang digunakan untuk gaji direktur dan kesejahteraan karyawan	Average director's remuneration / Average employees' welfare	Rasio	Endah et al., 2016; Hameed et al., 2004
<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> (ISIR)	Menunjukkan perbandingan dari pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh Bank Umum Syariah.	Islamic Income / Islamic Income + Non Islamic Income	Rasio	Endah et al., 2016; Hameed et al., 2004
Modal Intelektual (IC)	Menunjukkan efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan.	iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA	Rasio	Ulum, 2013
<i>Return On Assets</i> (ROA)	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.	EAT / Total Assets	Rasio	(Farihah & Setiawan, 2020)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.590305	(6,50)	0.0049
Cross-section Chi-square	22.570338	6	0.0010

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Uji *chow* dilakukan untuk memilih model manakah yang paling tepat diantara CEM dan FEM. Berdasarkan tabel 2 diatas, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, karena nilai probabilitas yang didapat adalah sebesar $0,0010 < 0,05$. Sehingga perlu dilakukan uji selanjutnya, yaitu Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.541832	6	0.0015

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah FEM atau REM yang sebaiknya digunakan dalam model regresi data panel. Berdasarkan tabel 3 diatas, didapat nilai probabilitas sebesar $0,0015 < 0,05$. Maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji *chow* dan uji hausman yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel dari *fixed effect model*:

Tabel 4. Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/07/20 Time: 21:11
 Sample: 2010 2018
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141749	0.079524	1.782463	0.0807
PSR	0.006554	0.009931	0.659954	0.5123
ZPR	31.73400	6.623546	4.791089	0.0000
EDR	-0.051896	0.016905	-3.069925	0.0035
DEWR	-0.004683	0.005088	-0.920504	0.3617
ISIR	-0.065076	0.061493	-1.058255	0.2950
IC	-0.005366	0.000942	-5.694262	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.006884	R-squared	0.632003
Mean dependent var	0.004501	Adjusted R-squared	0.543684
S.D. dependent var	0.011439	S.E. of regression	0.007727
Akaike info criterion	-6.706488	Sum squared resid	0.002986
Schwarz criterion	-6.264254	Log likelihood	224.2544
Hannan-Quinn criter.	-6.532555	F-statistic	7.155896
Durbin-Watson stat	1.923583	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

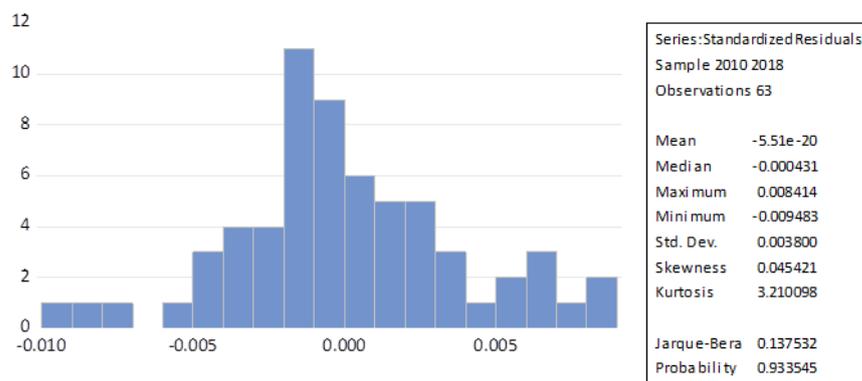
Berdasarkan tabel 4 diatas, didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0,141749 + 0,006554*PSR + 31,733998*ZPR - 0,051895*EDR - 0,004683*DEWR$$

$$- 0,065075*ISIR - 0,005366*IC + e$$

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Uji Normalitas dilakukan dengan melakukan *Jarque-Bera Test*. Berdasarkan gambar 2, didapat nilai probabilitas sebesar 0,933545. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, karena memiliki nilai probabilitas > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	PSR	ZPR	EDR	DEWR	ISIR	IC
PSR	1.000000	-0.364591	0.383495	0.482081	-0.207196	-0.193585
ZPR	-0.364591	1.000000	-0.152824	-0.191793	0.211599	0.037165
EDR	0.383495	-0.152824	1.000000	0.114933	-0.648575	-0.451613
DEWR	0.482081	-0.191793	0.114933	1.000000	0.045491	-0.024549
ISIR	-0.207196	0.211599	-0.648575	0.045491	1.000000	0.257871
IC	-0.193585	0.037165	-0.451613	-0.024549	0.257871	1.000000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5, didapat nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011608	0.020926	0.554715	0.5813
PSR	0.001610	0.002274	0.707812	0.4820
ZPR	0.464762	1.235016	0.376321	0.7081
EDR	-0.004542	0.003930	-1.155672	0.2527
DEWR	-0.001572	0.001484	-1.059347	0.2940
ISIR	-0.003469	0.017325	-0.200238	0.8420
IC	0.000270	0.000245	1.102772	0.2748

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak. Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari nilai koefisien signifikansi 0,05

sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*. Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,923583. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena nilai tersebut berada diantara nilai -2 dan +2 (Santoso, 2018).

4.4 Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *profit sharing ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5123 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,006554$. Maka dapat dikatakan bahwa *profit sharing ratio* secara parsial berdampak positif tidak signifikan terhadap ROA dan hipotesis pertama ditolak.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *zakat performance ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $31,73400$. Maka dapat dikatakan bahwa *zakat performance ratio* secara parsial berdampak positif signifikan terhadap ROA dan hipotesis kedua diterima.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *equitable distribution ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0035 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,051896$. Maka dapat dikatakan bahwa *equitable distribution ratio* secara parsial berdampak negatif signifikan terhadap ROA dan hipotesis ketiga ditolak.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *directors-employees welfare ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3617 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,004683$. Maka dapat dikatakan bahwa *directors-employees welfare ratio* berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROA dan hipotesis keempat ditolak.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *Islamic income vs non-Islamic income* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2950 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,065076$. Maka dapat dikatakan bahwa *Islamic income vs non-Islamic income* berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROA dan hipotesis kelima ditolak.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel modal intelektual memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000$ dan nilai koefisien sebesar $-0,005366$. Maka dapat dikatakan bahwa modal intelektual berdampak negatif signifikan terhadap ROA dan hipotesis keenam diterima.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4 di atas yang menunjukkan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ sebesar $0,00000$ dimana nilai ini lebih kecil dari $0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PSR, ZPR, EDR, DEWR, ISIR dan modal intelektual secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketujuh diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *adjusted R-squared* pada tabel 4, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar $0,543684$ atau $54,37\%$. Sedangkan sisanya sebesar $45,63\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Dampak *Profit Sharing Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa PSR secara parsial berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $(\alpha) 0,05$ dengan nilai koefisien yang bertanda negatif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa *profit sharing ratio* tidak menjadi faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank umum

syariah. Hal ini terjadi karena pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* jumlahnya relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah*, sehingga jumlah pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran *profit sharing* dalam menghasilkan laba tidak sebanding dengan peningkatan investasi (asset) bank umum syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanata et al., (2016) dan Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa *profit sharing ratio* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

4.5.2 Dampak *Zakat Performance Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, ZPR secara parsial berdampak positif signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai probabilitas kurang dari (α) 0,05 dan nilai koefisien yang bertanda positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada kinerja zakat bank umum syariah, maka kinerja keuangan bank akan meningkat. Dalam hal ini berarti pengeluaran dana zakat yang dilakukan oleh bank umum syariah mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah aktiva dan menyalurkannya secara adil kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanata et al., (2016) yang menyatakan bahwa *zakat performance ratio* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

4.5.3 Dampak *Equitable Distribution Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, secara parsial variabel EDR berdampak negatif signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai probabilitas kurang dari (α) 0,05 dan memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Artinya setiap bank umum syariah menambah jumlah dana untuk didistribusikan kepada penerima *qardh* dan donasi, karyawan bank, pemegang saham, dan laba bersih akan menurunkan ROA. Hal ini terjadi karena sebagian besar bank umum syariah lebih banyak mendistribusikan pendapatannya kepada karyawan bank dan perusahaan itu sendiri. Sedangkan pendistribusian untuk masyarakat dan pemegang saham hanya sebagian kecilnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dewanata et al., (2016) dan Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa indikator *equitable distribution ratio* tidak memengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah.

4.5.4 Dampak *Directors-Employees Welfare Ratio* terhadap ROA

Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel DEWR berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari (α) 0,05 dan memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *directors-employees welfare ratio* tidak memiliki dampak apapun terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hal ini terjadi karena terdapat perbandingan yang cukup signifikan untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan direktur nilainya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kesejahteraan para karyawan bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sabri & Suyudi (2019) yang menyatakan bahwa *directors-employees welfare ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

4.5.5 Dampak *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap ROA

Setelah dilakukan uji t pada tabel 4, secara parsial variabel *Islamic income vs non-Islamic income* berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari (α) 0,05 dan nilai koefisien yang bertanda negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hal ini terjadi karena pendapatan non halal yang diterima oleh bank umum syariah dicatat dan dilaporkan dalam bentuk dana kebajikan atau penerimaan denda nasabah dan jasa giro dari bank konvensional, sehingga pendapatan non halal yang diterima oleh bank umum syariah tidak dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khasanah

(2016) serta Nurdin & Suyudi (2019) yang menyatakan bahwa perubahan nilai pada *Islamic income vs non-Islamic income* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah.

4.5.6 Dampak Modal Intelektual terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, secara parsial variabel modal intelektual berdampak positif signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari (α) 0,05 dan nilai koefisien bertanda negatif. Artinya setiap kenaikan yang terjadi pada modal intelektual akan menurunkan kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan efisiensi modal intelektual pada bank syariah belum mampu secara signifikan meningkatkan laba perusahaan. Menurut Riyandini et al., (2016) banyaknya investasi terhadap modal intelektual tidak selalu dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun dapat juga menurunkan kinerja perusahaan karena pengelolaannya tidak dilakukan dengan maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyandini et al., (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

4.5.7 Pengaruh Modal Intelektual, PSR, ZPR, EDR, DEWR, dan ISIR terhadap ROA

Hasil uji F pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap ROA karena memiliki nilai Prob(*F-statistic*) yang lebih kecil dari (α) 0,05. Selain itu juga memiliki nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,543684. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan yang dijelaskan oleh variabel PSR, ZPR, EDR, DEWR, ISIR, dan modal intelektual adalah sebesar 54,37% sedangkan sisanya 45,63% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Profit Sharing Ratio* berdampak positif tidak signifikan terhadap ROA, artinya bahwa *profit sharing ratio* tidak menjadi faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan BUS.
2. *Zakat performance ratio* berdampak positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana zakat yang dikeluarkan oleh bank umum syariah telah mengalsmi peningkatan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan BUS.
3. *Equitable distribution ratio* berdampak negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap kenaikan pada *equitable distribution ratio* maka kinerja keuangan bank umum syariah akan menurun.
4. *Directors-employees welfare ratio* dan *Islamic income vs non-Islamic income* berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROA, artinya variabel ini tidak menentukan peningkatan kinerja bank umum syariah.
5. Modal intelektual berdampak negatif signifikan terhadap ROA, artinya penerapan efisiensi modal intelektual pada bank syariah belum mampu secara signifikan meningkatkan laba perusahaan.
6. Secara simultan variabel PSR, ZPR, EDR, DEWR, ISIR, dan modal intelektual berdampak terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang dijelaskan sebesar 54,37%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bagi manajemen bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat untuk meningkatkan citra perusahaan dan mencerminkan bahwa bank

- umum syariah adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Bagi manajemen bank umum syariah, sebaiknya selalu memerhatikan sumber daya intelektual yang dimilikinya. Seperti sumber daya manusia yang digunakan serta struktur perbankan syariah.
 3. Selain itu, manajemen bank umum syariah juga sebaiknya melakukan pemerataan distribusi kepada para *stakeholders* seperti *qardh* dan donasi (masyarakat), karyawan bank, pemegang saham, dan laba bersih. Karena masyarakat juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sampel bank umum syariah yang digunakan, dan menggunakan laporan keuangan triwulan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
 5. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai proksi kinerja keuangan bank umum syariah.

Daftar Pustaka

- Asmalidar. (2016). Analisis Pengaruh Modal Intelektual (Intellectual Capital) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu,"* 2(4).
- Aulia. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia : Perspektif Modal Intelektual. *9th Industrial Research Workshop and National Seminar, Ic,* 743–746.
- BPS. (2010). *Sensus Penduduk 2010 - Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut*. Badan Pusat Statistik.
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law and Justice,* 2(1), 54.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia,* 7(2), 259.
- Endah, S., Andraeny, D., & Rahmayati, A. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting FEB UMS,* 22–38.
- Fariyah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis,* 11(2), 151-165.
- Fitriyeni, R., & Yurniwati. (2014). The Analysis of Intellectual Capital Performance of Islamic Bank in Indonesia. *Global Journal of Business and Social Science Review,* 2(4), 53–60.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia,* 19–21.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi,* 1(2), 194-209 .
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen,* 5(1), 1–18.

- Mulyono, F. (2013). Sumber Daya Perusahaan Dalam Teori Resource-based View. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 9(1), 59.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142.
- Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Jurnal akuntansi multi dimensi (jamdi). *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2), 119–127.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- OJK. (2018). *SPS Desember 2017*. 4.
- Riyandini, P., Sukarmanto, E., & Fadilah, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan yang Diintervensi Oleh Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris pada Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2011-2014). *Prosiding Akuntansi*, 2(1), 97–104.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS versi 25*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, S. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 1(2), 1-9.
- Setiawan, S., Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan Pada Bank Syariah Di Lima Negara Asia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 69–78.
- Setyowati, D. H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 1–14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhartanto, D., Farhani, N. H., & Muflih, M. (2018). Loyalty Intention towards Islamic Bank: The Role of Religiosity, Image, and Trust. *International Journal of Economics & Management*, 12(1).
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185.